



PUBLIC EXPOSE INSIDENTIL

30 Juni 2021



Daftar Isi

02 | Sekilas Mengenai INTA

- 03 • Latar Belakang dan Rekam Jejak INTA
- 07 • Kondisi Bisnis dan Kelangsungan Usaha INTA

11 | Ikhtisar Keuangan INTA Tahun 2020

15 | Latar Belakang Opini *Disclaimer*

17 | Strategi INTA Ke Depan

- 18 • Perkembangan dan Strategi INTA untuk Restrukturisasi Utang & Perbaikan Kondisi Keuangan
- 21 • Strategi INTA dalam Mengembangkan Bisnis

**SEKILAS MENGENAI
PT INTRACO PENTA TBK**



INTA memiliki rekam jejak terbukti selama 51 tahun pengalaman di industri alat berat dan telah menjadi anggota BEI sejak tahun 1993



1970 Mendirikan UD Intraco, perusahaan suku cadang di Jakarta.

1975 Ubah Entitas Hukum menjadi PT Intraco Penta.

1982-1992 Distributor untuk merek konstruksi & alat berat kelas dunia: Volvo CE, SDLG, Doosan, Bobcat, Mahindra Tractors, Sinotruk & Sany Palfinger.

1993 Mencatatkan 30% saham INTA di BEI pada 30 Juni 1993 senilai 29 juta lembar saham (Rp 29 miliar).

1993-2010 Sebagai penyedia solusi total, mulai dari perdagangan dan layanan konstruksi dan alat berat, sewa, pembiayaan, manufaktur, dan solusi terkait lainnya.

2012 INTA masuk ke dalam Peringkat Indeks LQ45 di BEI & dinilai sebagai 50 Perusahaan Terbaik oleh Forbes.

2014 IBFN, anak perusahaan INTA untuk pembiayaan Alat Berat terdaftar di BEI.

2014-2015 Menetapkan arah baru, visi & misi baru untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi lokal di 2020 (Q20).

2015 INTA masuk ke bisnis pembangkit listrik (PLTU) melalui Perjanjian Jual Beli Listrik dari PLN untuk membangun pembangkit listrik tenaga batubara 2x100 MW di Bengkulu senilai 360USD juta.

CCI, anak perusahaan INTA, memperoleh kontrak infrastruktur & fabrikasi dari BUMN, antara lain untuk proyek LRT, minyak & gas, dll.

2016 Memasuki tahapan penting dalam proyek PLTU. Memperoleh persetujuan penggunaan lahan dari Pelindo II selama 30 tahun, pembiayaan proyek USD270 juta serta mulainya pembangunan PLTU di Bengkulu.

2017 Mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera, salah satu pemilik PT TJK Power (TJK), pembangkit listrik tenaga batubara di Batam dengan kapasitas 2x55MW. TJK telah beroperasi sejak 2012.



2018 IPPS, anak perusahaan INTA, dipercaya menjadi distributor Dressta, merek alat berat jenis *dozer* yang dimiliki oleh perusahaan China LiuGong Dressta Machinery. Alat berat Dressta diproduksi di Polandia dan memiliki standar tinggi dengan harga bersaing. IBFN berhasil mencapai Perjanjian Perdamaian dengan para kreditur..

2019 PT Pratama Wana Motor, anak perusahaan INTA melalui IPW, membuka dealer Tata Motors di Balikpapan. PT Tenaga Listrik Bengkulu berhasil melaksanakan *first firing* unit tahap pertama.

2020 Melalui MoU dengan PT LiuGong Machinery Indonesia (LMI), IPPS diberikan kewenangan untuk memasarkan, menjual serta mendistribusikan produk unit alat konstruksi infrastruktur serta suku cadang merek LiuGong.

IPPS juga berhasil mendapat surat penunjukkan dari Blumaq, S.A. sebagai distributor suku cabang produk Blumaq di Indonesia.

PLTU Bengkulu berkapasitas 2x100 MW sudah mencapai *Commercial Operation Date* (COD) pada tanggal 27 Juli 2020 setelah melewati beberapa tahapan *testing*.



Lini Usaha INTA

2. JASA PEMBIAYAAN

INTA melalui **PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)** menawarkan solusi di lini jasa pembiayaan untuk pembiayaan barang modal bagi berbagai jenis pembiayaan seperti pembiayaan untuk barang modal baru atau bekas maupun *sale and leaseback*.

3. FABRIKASI & INFRASTRUKTUR

Lini usaha fabrikasi dan infrastruktur melalui **PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)** menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan untuk berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan, logistik hingga infrastruktur. CCI ikut berperan penting dalam pembangunan/pengembangan infrastruktur di Indonesia, terutama dalam peningkatan kandungan lokal.



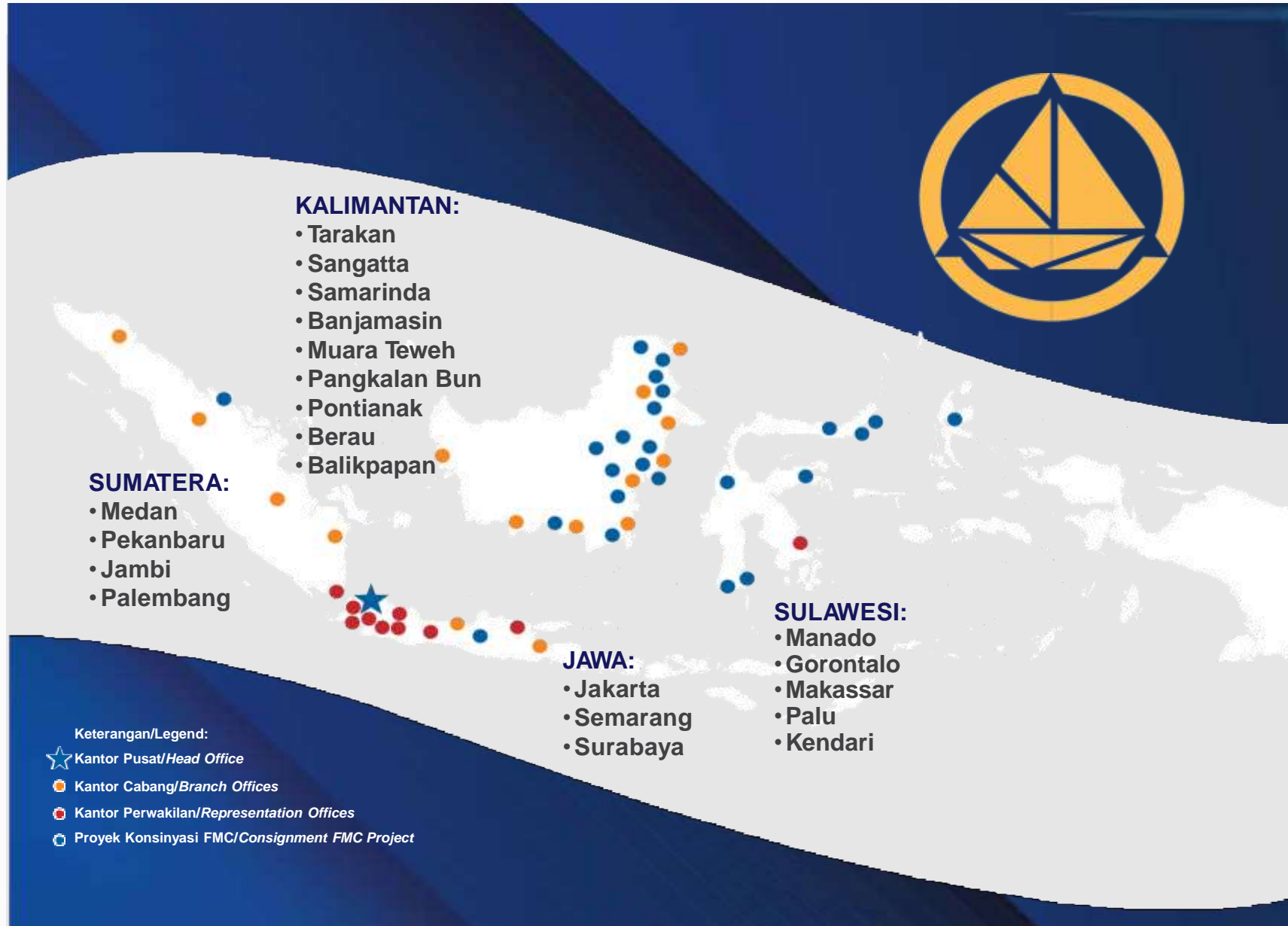
1. ALAT BERAT/ALAT KONSTRUKSI & PENDUKUNG

INTA menyediakan solusi di bidang penjualan alat berat/alat konstruksi dan produk-produk terkait lainnya termasuk *spare parts* dan *attachment*. Melalui anak perusahaan INTA, yaitu **PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)**, **PT Intraco Penta Wahana (IPW)**, dan **PT Terra Factor Indonesia**, INTA Grup merupakan distributor alat berat dan konstruksi merek-merek ternama dunia antara lain Dressta, Sinotruk, Bobcat, Mahindra Tractors, Doosan, Tata Motors, LiuGong, dan Blumaq.

4. PEMBANGKIT LISTRIK

Lini usaha INTA di bidang pembangkit listrik swasta '*Independent Power Producer*' (IPP) dijalankan melalui **PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)** dan **PT Inta Daya Perkasa (INDA)**. Di tahun 2015, INDA mendapatkan kontrak dari PT PLN (Persero) melalui anak usahanya, **PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB)** yang bekerja sama dengan Power Construction Corporation of China untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x100 MW di provinsi Bengkulu. PLTU yang mulai dibangun sejak Oktober 2016 sudah beroperasi sejak 27 Juli 2020 dengan kontrak jangka panjang selama 25 tahun. Sebelumnya di tahun 2017, INTA juga telah memiliki saham **PT Petra Unggul Sejahtera** yang merupakan salah satu pemilik **PT TJK Power** yang mengelola PLTU 2x55 MW yang sudah beroperasi di Pulau Batam sejak 2012. Sehingga saat ini INTA sudah memiliki dua penyertaan pada dua PLTU di Indonesia berkapasitas total 310MW.

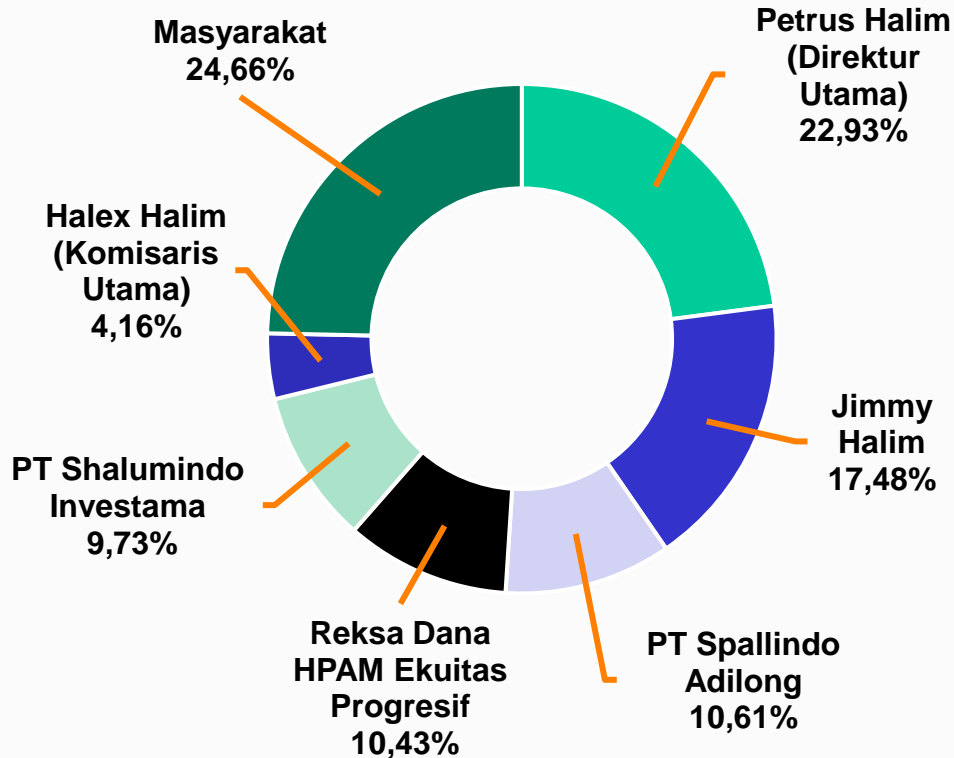
Jaringan distribusi INTA tersebar di seluruh Indonesia



Struktur Pemegang Saham INTA

per 31 Mei 2021

Jumlah Saham: 3.343.935.022



Tim Manajemen INTA yang berpengalaman & profesional

Dewan Komisaris



Halex Halim
Komisaris Utama



Leny Halim
Komisaris



Jugi Prajogio
Komisaris Independen

Dewan Direksi



Petrus Halim
Direktur Utama & Chief Executive Officer (CEO)



Eddy Rodianto
Direktur & Chief Financial Officer (CFO)

Produk-produk Unggulan: Lini Alat Berat, Alat Konstruksi & Pendukung

Merek	Sejak	Keunggulan	Gambar Produk
	1992	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemain kunci di bidang <i>compact equipment</i> ➤ Terkenal dengan <i>compact loader</i>-nya yang pertama kali ditemukan sekitar 50 tahun yang lalu 	  
	2000	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Produsen <i>portable air compressor</i> pertama di dunia ➤ Produsen <i>Portable Light Tower</i> yang paling terkenal 	  
	2009	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Produsen <i>farm tractor</i> terbesar ke-3 di dunia ➤ No. 1 di India, menguasai 25% dan 15% <i>market share</i> di Australia dan USA 	  
	2011	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manufaktur <i>heavy truck</i> terbesar di China ➤ Eksportir <i>heavy duty trucks</i> terbesar dari China 	  
	2018	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mesin tangguh untuk aplikasi terberat sekalipun ➤ Standar tertinggi dengan harga bersaing 	  
	2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jaringan pelayanan purna jual yang tersebar di 313 titik ➤ Fleksibilitas kegunaan dari sektor tambang hingga logistik 	  
	2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sales outlet</i> di lebih dari 100 negara ➤ Dilengkapi teknologi yang sesuai dengan kondisi geografi Indonesia yang ekstrem dan kompleks 	  
	2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Produsen suku cadang alternatif untuk alat berat ternama seperti Caterpillar, Volvo, dan Komatsu ➤ Telah tersebar di lebih dari 90 negara di dunia 	  

Produk Baru Lini Usaha Alat Berat, Alat Konstruksi & Pendukung di tahun 2020

LiuGong

Pada 1 Mei 2020 PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak INTA, telah melakukan kontrak kerja sama/MoU dengan PT Liugong Machinery Indonesia untuk dapat menjual unit alat berat dan suku cadang merek LiuGong.



Dozer LiuGong



Backhoe Loader LiuGong

Blumaq

Pada 22 Juni 2020 PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak INTA, telah mendapat Surat Penunjukkan dari Blumaq, S.A. dan resmi menjadi distributor produk Blumaq di Indonesia.



**Suku Cadang Alternatif
untuk Caterpillar**



**Suku Cadang Alternatif
untuk Komatsu**

Perkembangan PLTU Bengkulu: COD 27 Juli 2020

PLTU Bengkulu



- ❑ PLTU Bengkulu berkapasitas 2x100 MW sudah mencapai *Commercial Operation Date* (COD) pada tanggal 27 Juli 2020 setelah melewati beberapa tahapan *testing*.
- ❑ COD ini menandai era baru bagi bisnis INTA karena PLTU pertama di Bengkulu ini sudah bisa melakukan penjualan listrik kepada PT PLN (persero) dan diharapkan dapat beroperasi secara handal selama 25 tahun ke depan.



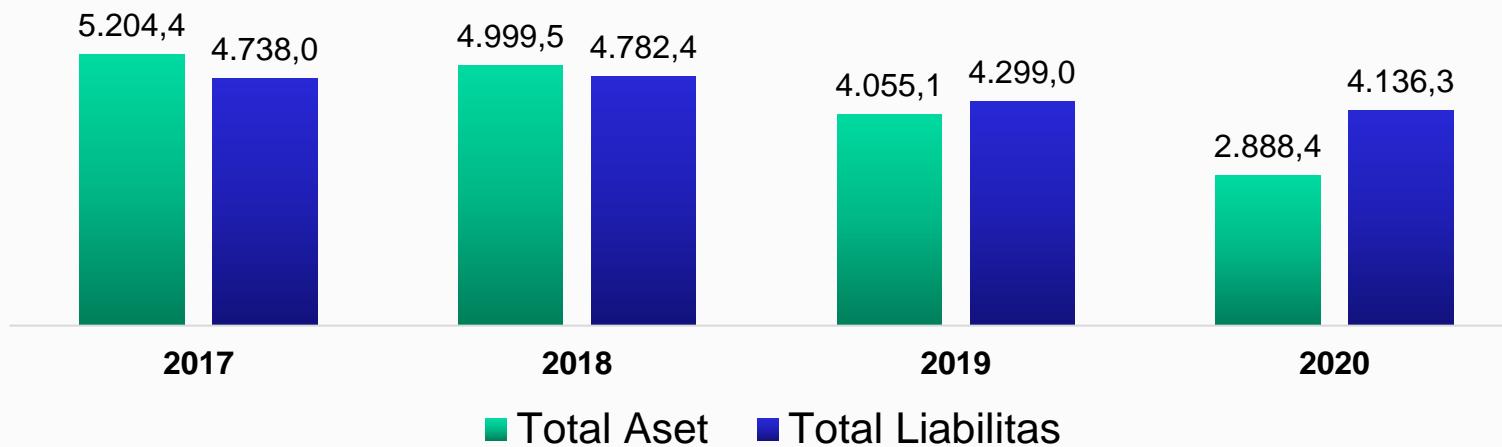
**IKHTISAR KEUANGAN
INTA TAHUN 2020**



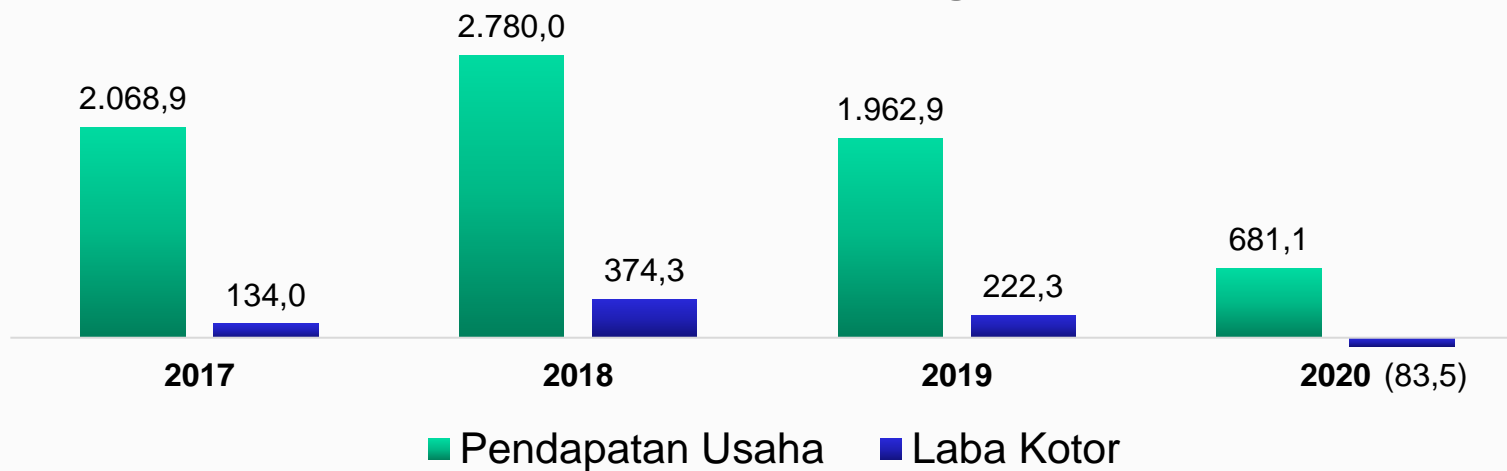
Laporan Posisi Keuangan & Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2020

* Dalam Miliar Rupiah

Laporan Posisi Keuangan



Laporan Laba Rugi



Laporan Posisi Keuangan & Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2020

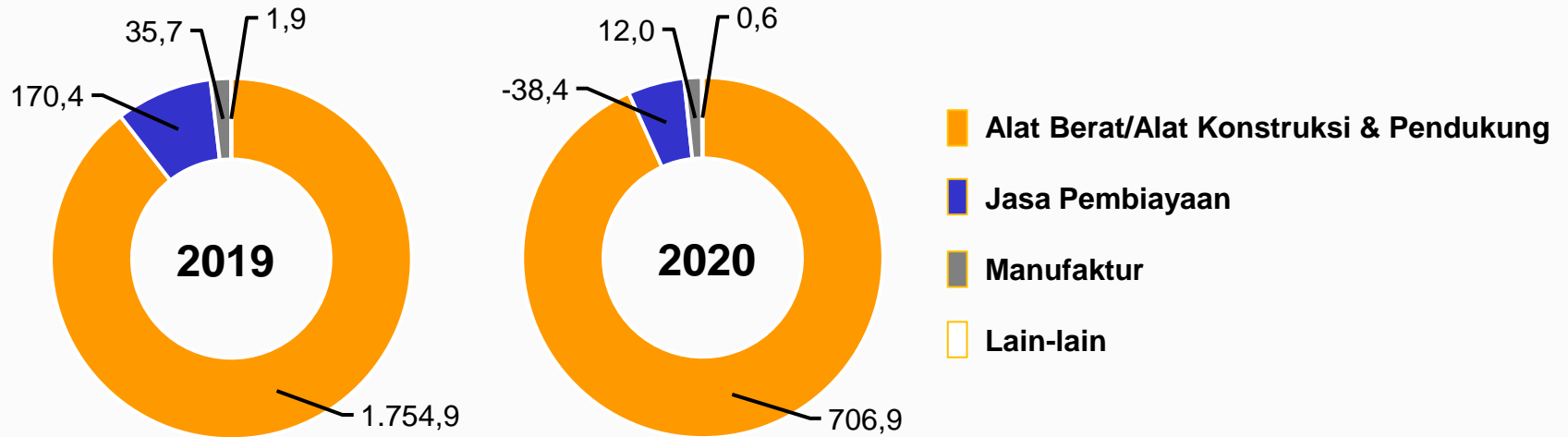
* Dalam Miliar Rupiah

Posisi Keuangan	Des-20 (Audited)	Des-19 (Audited)
<u>ASET</u>		
Jumlah Aset Lancar	653,9	1.248,8
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.234,6	2.806,3
Total Aset	2.888,4	4.055,1
<u>LIABILITAS</u>		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.056,1	836,5
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.080,2	3.462,5
Total Liabilitas	4.136,3	4.299,0
<u>EKUITAS</u>		
Total Ekuitas	(1.247,9)	(243,9)
Total Liabilitas dan Ekuitas	2.888,4	4.055,1

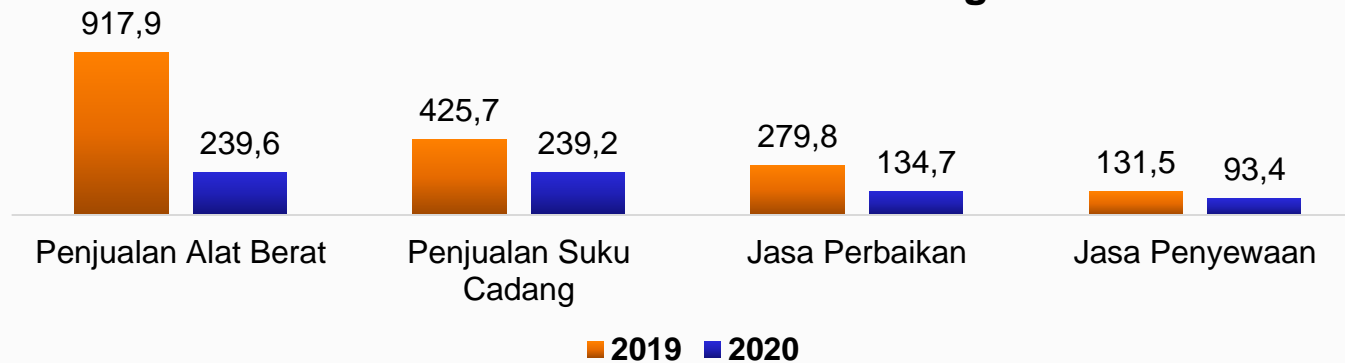
Laba & Rugi	FY-20	FY-19
Pendapatan Usaha	681,1	1.963,0
Laba Kotor	(83,5)	222,4
Laba (rugi) sebelum pajak	(1.007,8)	(523,2)
Laba (rugi) bersih komprehensif	(1.005,0)	(462,3)

Rincian Pendapatan Usaha per 31 Desember 2020

* Dalam Miliar Rupiah



Pendapatan Lini Usaha Alat Berat/Alat Konstruksi & Pendukung



**LATAR BELAKANG
OPINI *DISCLAIMER*
LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DES 2020**



Latar Belakang Opini *Disclaimer* pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2020

Berlanjutnya kondisi pandemi yang mengganggu jalannya dunia usaha khususnya di industri alat berat & pembiayaan.



Beberapa utang bank INTA & entitas anak PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) yang telah jatuh tempo.



INTA & entitas anak masih mengalami defisiensi modal akibat kerugian bersih di tahun 2020:

- Rugi bersih: **Rp1,02 triliun**
- Defisiensi modal: **Rp1,25 triliun**

Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah kerugian yang disumbangkan oleh IBFN sejak beberapa tahun terakhir di mana INTA sebagai induk usaha terus berupaya mencari jalan keluar terbaik yang saling menguntungkan di tengah kondisi pemulihan ekonomi nasional.

Pelanggaran Rasio IBFN

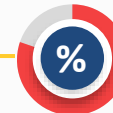
Jenis Rasio	Ketentuan OJK	2020	2019
Permodalan	Min 10 %	-25,23 %	7,75 %
MSMD	Min 50 %	-43,39 %	57,57 %



SP2 dari OJK terkait permodalan



PSAK 71 → *impairment* Rp488 miliar



Tingkat Kesehatan Keuangan yang TIDAK SEHAT



Tidak ada pendanaan baru



Pasca PKPU

STRATEGI INTA KE DEPAN



Perkembangan dan Strategi INTA untuk Restrukturisasi Utang & Memperbaiki Kondisi Keuangan

1

Dengan rekam jejak INTA dan posisi strategis di berbagai kota di Indonesia, INTA membantu mengupayakan untuk mendapatkan investor baru bagi IBFN & INTA memonitor pemenuhan kesepakatan homologasi IBFN.

Dukungan INTA atas Rencana Tindak Lanjut IBFN (Jasa Pembiayaan INTA):



1. *Intensive* diskusi bilateral antara Perseroan dengan Kreditur untuk pengajuan restrukturisasi.
2. Mengajukan relaksasi kepada OJK terkait pemenuhan rasio Permodalan dan MSMD.
3. Bersama dengan Pemegang Saham Utama, Perseroan terus berupaya untuk menggandeng investor baru.

Perkembangan dan Strategi INTA untuk Restrukturisasi Utang & Memperbaiki Kondisi Keuangan

2

INTA masih menjalani proses restrukturisasi atas utang bank dengan para krediturnya dengan berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkesinambungan bagi INTA & entitas anak

Perkembangan dan Strategi Restrukturisasi Utang Perseroan:



- ✓ Kreditur bank utama:
 - Optimalisasi aset *non-core* yang akan digunakan untuk pelunasan sebagian utang.
 - Sisa utang akan dicicil sesuai kurun waktu yang disepakati.
 - Target selesai dalam Semester 2 tahun 2021.
- ✓ Vendor: Melakukan negosiasi dan menjalin komunikasi yang baik untuk skema pelunasan sisa utang yang disetujui oleh para pihak.

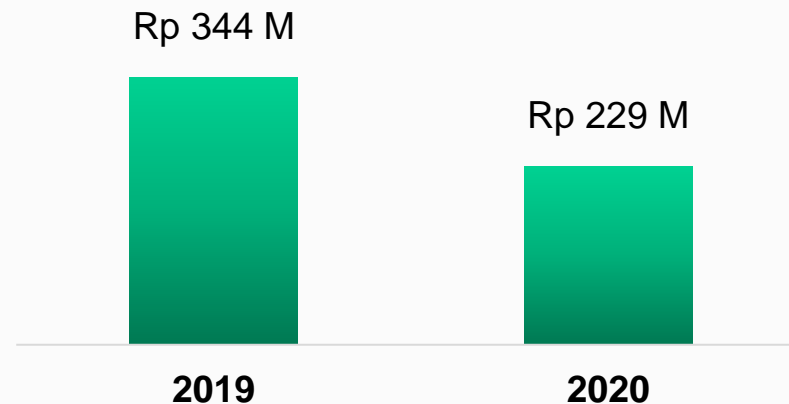
Perkembangan dan Strategi INTA untuk Restrukturisasi Utang & Memperbaiki Kondisi Keuangan

Melakukan Restrukturisasi dan Efisiensi Internal



- ✓ Melakukan restrukturisasi organisasi.
- ✓ Membentuk tim khusus (*task force*) untuk mengusahakan percepatan penagihan terhadap piutang yang sudah jatuh tempo.
- ✓ Melakukan pemotongan berbagai biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional.
- ✓ Per tahun 2020, INTA juga sudah berhasil menurunkan *Operational Expense* (OPEX) sebesar $\pm 33\%$ atau senilai IDR 115 miliar dari tahun 2019.

OPEX (BIDR)



Perkembangan dan Strategi INTA untuk Restrukturisasi Utang & Memperbaiki Kondisi Keuangan

3

INTA tetap mengupayakan menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang terus maju & berkembang bersama mitra usaha & pelanggan.

Strategi INTA Dalam Mengembangkan Bisnisnya



Mengoptimalkan usaha perdagangan alat berat dan **mendorong penjualan suku cadang** dengan jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Suku cadang yang diageni anak usaha INTA yakni IPW dan IPPS antara lain: Ban Techking, Blumaq, Bobcat, dan *main line* lainnya.

Strategi INTA Dalam Mengembangkan Bisnisnya

Melanjutkan Diversifikasi Bisnis

Alat Berat/Alat
Konstruksi &
Pendukung



INTA akan memacu **core business** di bidang alat berat/alat konstruksi & pendukung, ditunjang dengan melakukan diversifikasi ke sektor lain selain sektor tambang.

Sektor Tambang

- Batubara
- Emas
- Nikel
- Bauksit
- Lainnya

Sektor Lain

- Infrastruktur
- Pertanian
- Kehutanan
- Industri Umum
- Lainnya



Konsolidasi Bisnis INTA



**ALAT BERAT, KONSTRUKSI
& PENDUKUNG**

JASA PEMBIAYAAN



PEMBANGKIT LISTRIK



**FABRIKASI &
INFRASTRUKTUR**



**Konsolidasi untuk memperkuat
KEBERLANJUTAN BISNIS**

**SESI
TANYA JAWAB**



Terima Kasih



PT Intraco Penta Tbk

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5

 (021) 4401408

 (021) 4401682

 corpsec@intracopenta.com

 www.intracopenta.com